

WARTA

# NGABAR

*Inspiring the world*



## BERJUANGLAH

*Bendo bahu pikir, lek perlu sak nyawane pisan*

NGABAR DAN  
KH. MUHAMMAD THOYYIB

KHUTBATUL IFTITAH  
DAN TRANSFORMASI NILAI

KARNAVAL BUDAYA,  
HARMONI DALAM UKHUWAH



# GROUND BREAKING

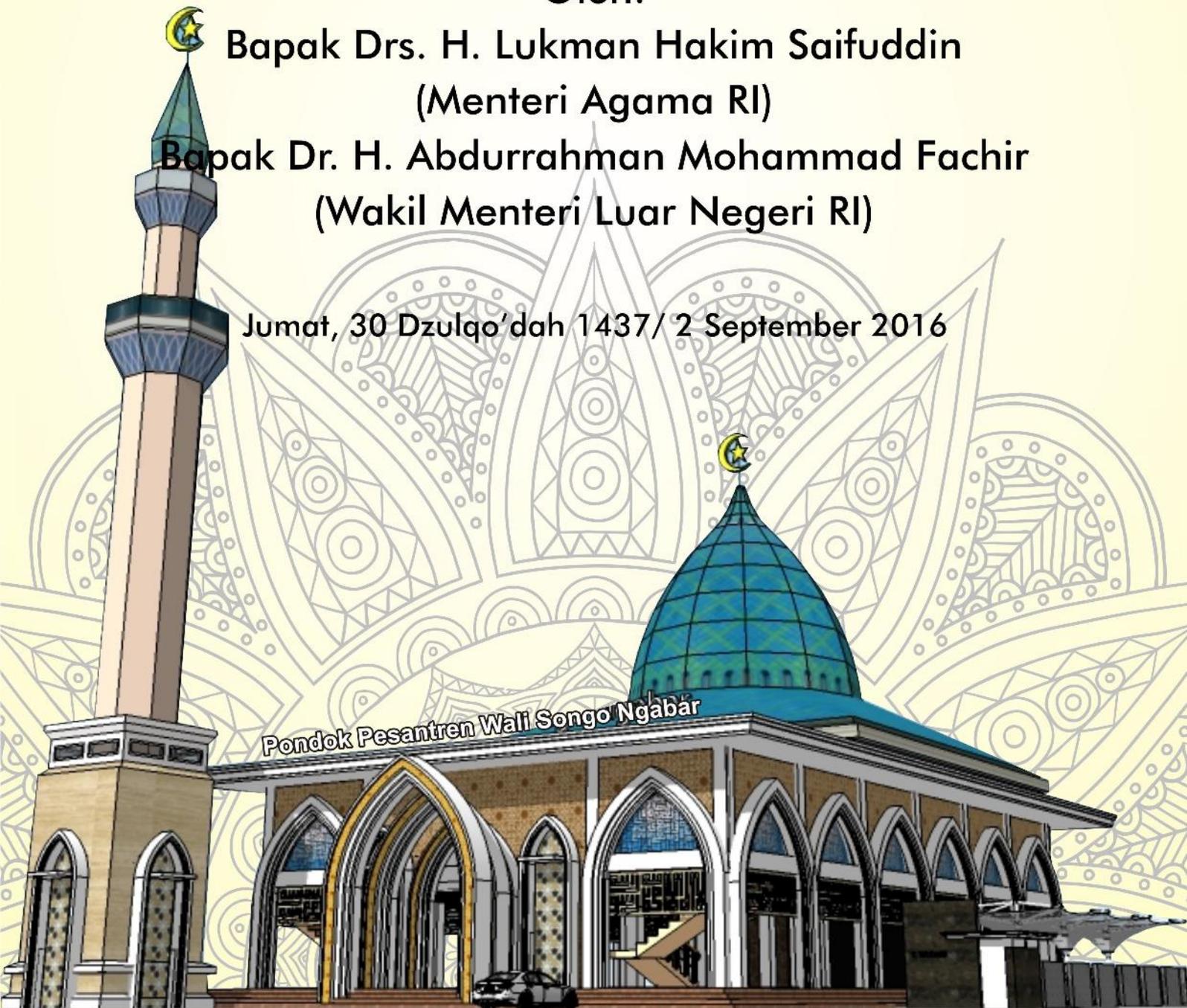
## PROYEK RENOVASI MASJID PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR

Oleh:

 Bapak Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin  
(Menteri Agama RI)

Bapak Dr. H. Abdurrahman Mohammad Fachir  
(Wakil Menteri Luar Negeri RI)

Jumat, 30 Dzulqo'dah 1437/ 2 September 2016



Edisi II/Th.01/ September 2016/ Dzulqa'dah-Dzulhijjah 1437

# WARTA NGABAR

*Inspiring the world*

Warta Ngabar merupakan Jurnal bulanan yang diterbitkan oleh Ngabar Information Centre (NIC) Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar Ponorogo. Edisi perdana terbit pada Agustus 2016.

*Aassalamu'alaikum Wr. Wb*

**A**lhamdulillahirabiil 'alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Di tahun ajaran baru 2016-2017/1437-1438 ini Sekretariat Pimpinan Pondok bersama tim Ngabar Information Centre (NIC) berusaha menerbitkan Warta bulanan Ngabar sebagai media komunikasi dan informasi antara Pondok Ngabar dengan masyarakat.

Warta ini ditargetkan akan terbit setiap bulan dengan mengangkat berita-berita

aktual Pondok ngabar, Inspirasi Alumni, Khazanah, Taushiyah, Kolom Asatidz, dll.

Pada edisi II/ Agustus 2016 ini, kami secara khusus mengangkat topik terkait Khutbatul Iftitah dan Khazanah dengan tema Pendidikan..

Akhirnya, kami yakin bahwa dalam penyusunan warta bulanan ini terdapat berbagai kekurangan dan kekhilafan. Kami selaku tim redaksi sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca. Terima Kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

## Tim Redaksi

### Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A

KH. Moh. Ihsan, M.Ag

KH. Drs. Moh. Tholhah

### Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

### Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

### Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

### Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

### Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri

Ngabar Creative Centre (NCC)

### Kontributor:

Khoirul Fawaid, S.Sy

Ilham Syahrul Munir

Rouf Kamaluddin

Pury Retno

Tyas Ayu Arini

### Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471. (0352) 311206

Email: [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id)

Web: [www.warta.ppwalisongo.id](http://www.warta.ppwalisongo.id)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dalam bentuk opini, essay, berita, dan khazanah.

Kirim tulisan anda ke email [redaksi@ppwalisongo.id](mailto:redaksi@ppwalisongo.id) dengan menyertakan biodata singkat.



## KHUTBATUL IFTITAH, MEMAHAMI DAN MENJIWAI PESANTREN

Dalam menjalankan segala aktivitas dan dinamika kegiatan yang ada di Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar, semuanya berpedoman kepada sunnah-sunnah Pondok sebagai dasar dan acuannya. Salah satu sunnah yang menjadi pedoman adalah diadakannya Kuliah Umum pekan perkenalan Khutbatul Iftitah. Dimana seluruh guru dan santri diwajibkan hadir, untuk lebih mendalami, memahami, dan mengerti serta meningkatkan rasa peduli dan cinta terhadap Pondok Ngabar.

Kuliah umum adalah penjelasan kembali tentang

nilai-nilai dan sejarah Pondok ini mulai dari awal pendirian, tujuan pendirian hingga perkembangannya sampai saat ini. seluruh materi kuliah umum disampaikan oleh Bapak Kyai yang dibantu oleh para pimpinan lembaga diantaranya dari Direktur, Ketua MPS dan ketua Yayasan.

Dalam pelaksanaannya, kuliah umum tahun ini diadakan selama 4 hari, 15-18 Agustus 2016 yang terbagi menjadi 3 rangkaian kegiatan yaitu, kuliah umum babak 1-4, pendalaman materi yang di dampingi oleh wali kelas dan diakhiri dengan ujian tulis

## KARNAVAL BUDAYA KHUTBATUL IFTITAH, HARMONI UKHUWAH DALAM KERAGAMAN

Sebagai salah satu sarana untuk lebih dekat dan mengenal berbagai macam budaya dan seni masing-masing daerah tempat para santri Pondok Ngabar berasal, diadakanlah kirab budaya nusantara yang termasuk dalam rangkaian kegiatan pekan perkenalan khutbatul iftitah pada ahad, 14 Agustus 2016.

Dalam kirab budaya nusantara ini, para santri terbagi menjadi 9 konsulat yaitu konsulat Indonesia Timur; Jambi; Padang Riau, Sumatra Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Ponorogo. Mereka menampilkan berbagai macam kesenian, makanan khas, dan pakaian adat yang merupakan ciri khas daerahnya.

Selain bertujuan untuk saling mengenal dan melestarikan keragaman tradisi dan budaya Indonesia, Hal ini juga menegaskan bahwa pondok Ngabar turut serta dalam menjaga warisan budaya Nasional dan berhasil mempersatukan keberagaman tersebut dalam keharmonisan barisan pesantren.

Selain diikuti oleh para santri TMI dan TMT-I (kelas menengah), kirab budaya nusantara juga diikuti oleh santri taman kanak-kanak (TA. Al-Manar) dan Madrasah Ibtidaiyah serta ratusan alumni yang hadir dan memeriahkan acara tahun ini.



HASIL PERLOMBAAN  
KHUTBATUL IFTITAH  
PONDOK PESANTREN  
"WALI SONGO" NGABAR  
TAHUN 1437/ 2016

## KAMPUS PUTRA

**Juara Umum:**  
*Konsulat Jawa Timur*

**Juara Favorit:**  
*Konsulat Jawa Tengah*

### Kategori Antar Kelas

- A. Pidato Bahasa Arab**  
Juara I: Kelas 4  
Juara II: Kelas 3  
Juara III: Kelas I Int
- B. Pidato Bahasa Inggris**  
Juara I: LIS  
Juara II: Kelas 3  
Juara III: Kelas I Int
- C. Pidato Bahasa Indonesia**  
Juara I: Kelas I Int (1)  
Juara II: Kelas 1 Int (2)  
Juara III: Kelas 2
- D. Balap Karung**  
Juara I: Kelas IV & III Int  
Juara II: Kelas 3  
Juara III: Kelas I
- E. Tarik Tambang**  
Juara I Shigor: Kelas III  
Juara I Kibar: Kelas IV & III Int
- F. Cerdas Cermat**  
Juara I: Kelas 3  
Juara II: Kelas IV & III Int  
Juara III: LIS
- G. Debat**  
Juara I: Kelas IV & III Int  
Juara II: Kelas I Int  
Juara III: Kelas 3

### Kategori Antar Konsulat

- A. Kecakapan Baris-Berbaris**  
Juara I: Konsulat Jawa Timur  
Juara II: Konsulat Ponorogo  
Juara III: Jawa Tengah
- B. Karnaval Budaya**  
Juara I: Jawa Timur  
Juara II: Jawa Tengah  
Juara III: Ponorogo
- C. Pidato Bahasa Daerah**  
Juara I: Sumatera Selatan  
Juara II: Jawa Barat  
Juara III: Jawa Timur
- D. Folk Song**  
Juara I: Jawa Timur  
Juara II: Jawa Tengah  
Juara III: Sumatera Selatan
- E. Miniatur Daerah**  
Juara I: Ponorogo  
Juara II: DKI Jakarta  
Juara III: Jawa Tengah
- F. Kuliner Daerah**  
Juara I: Jawa Tengah  
Juara II: Jawa Timur  
Juara III: Sumatera Selatan
- G. Futsal**  
Juara I: Padang Riau (Padri)  
Juara II: Jawa Barat  
Juara III: Jambi

### Kategori Antar Kamar

- A. Adzan**  
Juara I: Kamar 16  
Juara II: LIS  
Juara III: Kamar 24
- B. Syair Abu Nawas**  
Juara I: LIS  
Juara II: Kamar 12  
Juara III: Kamar 24
- C. Tilawah al-Qur'an**  
Juara I: Kamar 16  
Juara II: LIS  
Juara III: Kamar 25

## KAMPUS PUTRI

### Kategori Antar Rayon

- A. Pidato**  
Juara I: Rayon Hafshoh  
Juara II: Rayon Andalusia  
Juara III: Rayon Siti Hajar
- B. Story Telling**  
Juara I: Rayon Hafshoh  
Juara II: Rayon Siti Hajar  
Juara III: Rayon Siti Khodijah
- C. Folk Song**  
Juara I: Rayon Siti Aisyah  
Juara II: Rayon Hafshoh  
Juara III: Rayon Siti Khodijah
- D. Asma'ul Husna**  
Juara I: Rayon Siti Aisyah  
Juara II: Rayon Siti Hajar  
Juara III: Rayon Hafshoh
- E. Baliho**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Siti Masyithoh  
Juara III: Rayon Hafshoh
- F. Tahfidzul Qur'an**  
Juara I: Andalusia  
Juara II: Rayon Hafshoh  
Juara III: Rayon Siti Aisyah
- G. Qiro'ah Mujawwadah**  
Juara I: Rayon Siti Masyithoh  
Juara II: Rayon Siti Khodijah  
Juara III: Rayon Siti Hajar
- H. Fashion Show**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Hafshoh  
Juara III: Rayon Siti Masyithoh
- I. Karya Ilmiah**  
Juara I: Rayon Hafshoh  
Juara II: Rayon Andalusia  
Juara III: Rayon Siti Masyithoh
- J. Nasyid**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Andalusia  
Juara III: Rayon Siti Masyithoh
- K. Puisi**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Siti Masyithoh  
Juara III: Rayon Siti Aisyah

- L. Drama**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Hafshoh  
Juara III: Rayon Siti Hajar
- M. Dekorasi**  
Juara I: Rayon Siti Khodijah  
Juara II: Rayon Siti Aisyah  
Juara III: Rayon Hafshoh
- G. Futsal**  
Juara I: Padang Riau (Padri)  
Juara II: Jawa Barat

### Kategori Antar Konsulat

- A. Tata Rias**  
Juara I: Sumatera Selatan  
Juara II: Ponorogo  
Juara III: Indonesia Timur
- B. Drama**  
Juara I: Jambi  
Juara II: Ponorogo  
Juara III: Padang-Riau
- C. Folk Song**  
Juara I: Ponorogo  
Juara II: DKI Jakarta  
Juara III: Indonesia Timur
- D. Pidato**  
Juara I: Indonesia Timur  
Juara II: Ponorogo  
Juara III: Jawa Tengah
- E. Puisi**  
Juara I: Jawa Timur  
Juara II: Indonesia Timur  
Juara III: Ponorogo
- F. Demonstrasi Daerah**  
Juara I: Jawa Timur  
Juara II: Indonesia Timur  
Juara III: Jambi
- G. Karaoke**  
Juara I: Jawa Timur  
Juara II: Ponorogo  
Juara III: Jawa Tengah
- H. Tari**  
Juara I: Ponorogo  
Juara II: Jawa Timur  
Juara III: Padang-Riau
- I. Miniatur**  
Juara I: Ponorogo  
Juara II: Jawa Timur  
Juara III: Indonesia Timur
- J. Tata Boga**  
Juara I: Indonesia Timur  
Juara II: Jawa Timur  
Juara III: Palembang
- K. Cerdas Cermat**  
Juara I: Jawa Barat  
Juara II: Sumatera Selatan  
Juara III: Ponorogo
- L. Kirab Budaya**  
Juara I: Ponorogo  
Juara II: Jawa Timur  
Juara III: Indonesia Timur

\*) LIS: Language Improvement Section

Sumber: Dokumen Panitia Pekan Perkenalan Khutbatul Iftitah 1437/2016

## DELEGASI NGABAR DALAM PORSENI 90 TAHUN GONTOR



Di usianya yang ke 90 tahun, Pondok Modern Gontor mengadakan berbagai kegiatan dalam berbagai divisi. Di antaranya adalah Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) yang berlangsung pada tanggal 21- 28 Agustus 2016.

Pondok Ngabar ikut berpartisipasi dengan mengirimkan delegasinya yang terdiri dari sepak bola, futsal, bola voli, badminton, tenis meja dalam bidang olahraga, dan hadroh dalam bidang seni.

Dalam even ini, Tim Association Soccer of Wali Songo (ASWS) berhasil meraih juara 2 setelah berhasil mengalahkan tim Darul Qiyam Gontor 6 dalam laga semifinal (Jumat, 26/8) dengan skor 3-0. Hasil ini memastikan ASWS bertemu dengan Gontor 1 dalam partai final dan menjadi juara 2 setelah kalah 1-5 dari Gontor 1. Selain itu, tim Ngabar berhasil meraih juara 3 pada cabang bola voli.

Acara yg dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan dasar RI, Prof. Muhajir Efendy ini diikuti oleh Pondok Alumni Gontor seluruh Indonesia. Dengan adanya acara ini, diharapkan mampu memperkuat ukhuwah antar pondok alumni gontor dan kualitasnya masing2, khususnya dalam bidang olahraga dan seni.



## AUDIENSI PIMPINAN PONDOK DENGAN WAMENLU

KH. Moh. Ihsan, M.Ag, Pimpinan Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar berkunjung ke kantor Wakil Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. H. Abdurrahman Mohammad Fachir pada senin, 8 Agustus 2016.

Dalam silaturahmi ini, Pimpinan Pondok meminta Bapak Wamenlu untuk bersedia menghadiri acara

peletakan batu pertama Proyek Renovasi Masjid Pondok Ngabar pada bulan september 2016.

Wakil menteri yang pernah mengenyam pendidikan satu tahun di Ngabar ini dijadwalkan akan berkunjung ke Pondok Ngabar dan mengikuti seremoni peletakan batu pertama Proyek renovasi masjid pada tanggal 2 september mendatang.



Khoirul Fawaid | Teks Khoirul Fawaid

## MENJADI GURU YANG IDEAL

Sebagai ujung tombak dan stabilitas dari seluruh rangkaian kegiatan baik pendidikan dan pengajaran, Guru diharuskan memiliki kapasitas dan kemampuan yang matang baik dari segi lahir dan batin. Dan untuk mencapai hal itu, Direktorat TMI dan TMT-I mengadakan Penataran Guru yang dikhususkan pada guru tahun pertama dan kedua.

Penataran Guru tahun ini, sebagaimana yang disampaikan Direktur TMI Ust. H. Said Abadi, Lc. MA dalam sambutannya, akan lebih mengedepankan praktek dari pada teori, diantaranya dengan

mengadakan kembali praktek amaliyah, ta’hil (pelatihan secara privat), membuat l’dad mengajar, mengerjakan soal-soal tamrinat dan di akhir akan dibekali dengan materi Parenting oleh Drs. Miftahul Jinan, M.Ag, dengan harapan Guru-guru bisa lebih memahami secara mendalam tentang arti dan tugas guru sebenarnya.

Penataran Guru yang dilaksanakan di Gedung Nadwatul Baroroh ini berlangsung selama 6 hari yaitu pada 31 Juli – 5 Agustus 2016 M, dengan diikuti oleh 21 guru putra dan 20 guru putri.

## KMD, KADERISASI KEPRAMUKAAN

Patah tumbuh hilang berganti, sebelum patah sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti. Itulah semangat yang ditanamkan dalam sistem kaderisasi di Pondok Ngabar. Pada tanggal 1-12 Agustus 2016, Majelis Pembimbing Koordinator Pramuka (Mabikori) Pondok Ngabar mengadakan agenda Kursus Mahir tingkat Dasar (KMD) sebagai wadah kaderisasi dalam bidang kepramukaan.

Acara yang diikuti oleh 222 santri kelas 5 yang terdiri dari 96 santri putra dan 129 santri putri ini dilangsungkan di dua lokasi, di Pondok Ngabar dan di Bumi Perkemahan Wates Jenangan Ponorogo. Dalam mengikuti acara ini, para peserta terlihat antusias dan bergembira. Terlihat dari semangat saat pembukaan hingga selesainya acara pada 12 agustus yang lalu.

Acara ini di buka oleh kak Sumani dari Kwartir Cabang Ponorogo. Beliau berpesan bahwa “kegiatan KMD sangat penting untuk dilaksanakan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan mental sedini mungkin, sehingga kelak mampu menghadapi dunia di luar pesantren”



Khoirul Fawaid | Teks Ilham Syahrul Munir

## KONTINGEN PRAMUKA WALI SONGO NGABAR MENGIKUTI PELEPASAN MENUJU JAMBORE ASEAN 2016



Kwartir Cabang (Kwarcab) Gerakan Pramuka Kabupaten Ponorogo gelar apel besar dalam rangka memperingati Dirgahayu Ke-55 Gerakan Pramuka tahun 2016 di alun-alon Kota Ponorogo, Rabu (31/08/2016).

Apel besar dengan tema “Membangun Karakter Kaum Muda Melalui Kegiatan Yang Keren, Gembira dan Asyik”. Selain dihadiri Wakil Bupati Ponorogo Sudjarno sebagai Ka Kwarcab Pramuka Ponorogo, nampak hadir pula Dandim 0802/Ponorogo selaku ketua harian Mabicab Ponorogo Letkol Inf Slamet Sarjianto, Kajari

Ponorogo yang diwakili jaksa fungsional Irawan Jati Kusumo, Sekdakab Ponorogo Agus Pramono, Kakandepag Ponorogo sebagai wakil ketua Kwarcab Pramuka Ponorogo H. Hadi Mukharom, serta Pejabat SKPD Kabupaten Ponorogo, Camat se-Kabupaten Ponorogo, Sekretaris Kwarcab Pramuka Ponorogo Sumani, pengurus Kwarcab Pramuka Kabupaten Ponorogo, perwakilan pimpinan Ponpes dan sesepuh Pramuka Kabupaten Ponorogo.

Peserta apel besar dalam rangka Dirgahayu ke 55 Gerakan Pramuka tahun 2016 terdiri dari 32 pleton putra dan putri tingkat penggalang (SLTP) dan 30 pleton penegak (SLTA). Dalam kesempatan tersebut dilaksanakan pembacaan Surat Keputusan (SK) bagi 432 anggota Pramuka yang menerima pengganugrahan lencana Panca Warsa dan penyematan tanda penghargaan gerakan pramuka kepada anggota penggalang putra dan putri, penegak putra dan putri, pramuka Garuda Penegak dan Penggalang serta lencana Panca Warsa oleh Ka Kwarcab Pramuka Ponorogo.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyematan Tiska Jambore Nasional 2016 dan penyerahan trophy serta piala lomba devile, formasi barisan pramuka, tertib upacara oleh ketua dan pengurus Kwarcab pramuka Ponorogo.

Disamping itu, juga dilaksanakan pelepasan 20 orang peserta Jambore ASEAN 2016 kontingen Kwarcab Ponorogo ke negara Malaysia yang diwakili oleh Gugus Depan (Gudep) Ponpes Al-Iman Putri Babadan, dan 20 orang dari Gugus Depan (Gudep) Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Siman serta pendamping 8 orang oleh Wakil Bupati Ponorogo dengan didampingi Dandim 0802/Ponorogo selaku ketua Mabicab Ponorogo. *(intisari dari kanalponorogo.com)*

## OSKABA, MEMANTIK SEMANGAT PRAMUKA

25 -29 Juli 2016, Gugus Depan Wali Songo Putri mengadakan pekan orientasi pengenalan kepramukaan untuk santri baru kelas 1 dan 1 Intensif.

acara yang belangsung di area Pondok Ngabar ini diikuti oleh 208 peserta. Selain untuk memperkenalkan kepramukaan secara formal, acara ini mengandung nilai bahwa santri harus kuat dan dapat bertahan hidup di berbagai kondisi, layaknya tunas kelapa yang dapat beradaptasi dengan berbagai lingkungan.





---

**NGABAR**  
**SPECTACULAR SHOW**

ON SEPTEMBER, 15<sup>TH</sup> 2016

---

**Puisi | Tron | Cup Musik | Step and Diamond | Drama  
Karawitan | Indonesian Culture | Dance**

— **Our creativity is our tradition** —



## KHUTBATUL IFTITAH DAN TRANSFORMASI NILAI

“

*Para pendahulu memang meninggalkan pondok secara fisik.*

*Namun sebenarnya, yang ingin diwariskan oleh para pendiri bukanlah itu, melainkan warisan nilai-nilai.*

Berjalan lebih dari setengah Abad, Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar tetap teguh dalam rel awal pendirian Pondok, yaitu mendidik. Perjalanan panjang ini tentu menghadapi banyak halangan dan rintangan, namun semua itu tidak menjadi masalah, justru menjadikan hidup ini semakin indah, hal ini senada dengan nasihat salah satu Wakif, K. Ahmad Thoyyib, “*Halangan dan rintangan adalah garamnya perjuangan*”, tanpa keduanya, tentu akan hambar.

Dengan semakin bertambahnya usia, maka sudah menjadi sebuah kelaziman untuk memikirkan kader-kader generasi penerus. Jangan sampai generasi penerus hanya menjadi generasi penikmat tanpa memahami beratnya perjuangan.

Keputusan para pendiri mewakafkan tanah pribadi untuk pengembangan pendidikan Islam di sebuah desa yang penuh dengan kemaksiatan, tentu mendapat banyak tekanan-tekanan dari berbagai pihak. Namun, berkat keikhlasan dan ketulusan niat, maka Allah memudahkan jalan itu. Yakin betul bahwa Allah akan memberikan jalan bagi orang yang mau berjuang dan memperjuangkan agama Allah “*wa alladzina jaahadu fiina lanahdiyannahum subulana*”.

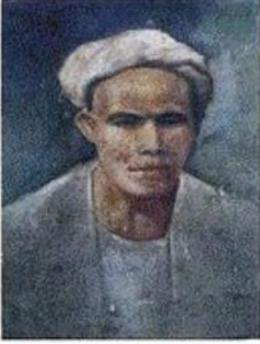
Para pendahulu memang meninggalkan pondok secara fisik. Namun sebenarnya, yang ingin diwariskan oleh para pendiri bukanlah itu, melainkan warisan nilai-nilai. Maka sebagai generasi penerus hendaknya mengetahui seberapa penting urgensi kepentingan pondok ini di atas kepentingan-kepentingan yang lain. Jangan sampai kita lengah dengan tidak ada skala prioritas, sehingga menyikapi hidup ini terbalik-balik.

Yang lebih penting itu jiwanya, bukan sekedar

fisiknya. Bangunan bisa dibangun. Uang bisa dicari. Pohon bisa ditanam. Tapi menanamkan pemahaman nilai-nilai? Tidak semudah mendirikan bangunan dan menanam pohon. Maka, tentu menjadi sebuah kesyukuran bagi generasi terdahulu ketika generasi muda sudah memahami nilai-nilai pondok. Masinis boleh berganti namun harus tetap pada rel yang ada.

Khutbatul iftitah yang wajib diikuti setiap tahun oleh seluruh elemen warga Pondok diadakan tidak lain adalah untuk mentransformasikan nilai-nilai Pondok melalui acara formal dan non formal. Pancajawa, falsafah hidup, motto, arah & tujuan, dan sistem merupakan nilai-nilai yang tanpa disadari oleh para santri bertebaran dalam denyut nadi kegiatan santri selama 24 jam. Adakah yang bertanya mengapa almari santri berukuran tinggi 1,5 m? sedangkan tinggi santri baru kelas 1 lebih pender dari almarnya. Karena dengan demikian ia tidak akan mungkin untuk mengangkat sendiri, sehingga ia dipaksa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam agenda *rof'u ash-shunduq*. Mengapa juga santri dari satu daerah tidak boleh berkumpul dalam satu kamar, satu kelas, satu kelompok mengaji, dll? itulah cara Pondok mendidik persatuan dan jiwa toleransi dalam diri santri. Mereka dipaksa untuk bekerjasama dengan orang yang disukai maupun tidak disukai, sehingga kelak tidak canggung dan menjadi tangguh.

Khutbatul Iftitah wajib diikuti oleh seluruh keluarga Pondok, baik yang sudah lama, maupun yang baru, bahkan *asatidz syuyukh* juga diwajibkan ikut dalam kegiatan ini. Tidak lain adalah dalam rangka penguatan kembali, agar tidak salah niat dan orientasi. Agar tidak menjadi seperti orang buta meraba gajah, dan orang bermata satu di tengah orang buta. *Naudzubillah. (Amir)*



## NGABAR DAN KH. MUHAMMAD THOYYIB

Desa Ngabar, meski terpencil, merupakan desa yang cukup disegani, karena banyak tokoh-tokoh warok yang tinggal di desa itu. Penduduknya sangat guyub dan kompak. Mereka meyakini kebenaran Islam, meski terkadang tingkah lakunya kontradiktif dengan keyakinan tersebut. Ini bisa dimaklumi, sebab mereka hanya tahu Islam menurut nenek moyang mereka dan bukan dari ilmu pengetahuan. Sehingga segala bentuk kemaksiatan bukanlah suatu hal yang aneh. Justru yang aneh, mereka tetap ke masjid pada bulan Romadlon dan merayakan idul fitri & idul adha, dan pada saat yang sama, judi, 'gemplakan', dan yang lain-lain tetap dilakukan.

Keadaan masyarakat yang seperti ini berpengaruh kuat terhadap gaya hidup mereka yang mengandikan pertanian. Sehingga masyarakat mengalami krisis ekonomi, dan hidup dalam kemiskinan. Banyak di antara mereka yang akhirnya memutuskan untuk pindah ke daerah lain, terutama Jember. banyak pula yang menyewakan tanah sawahnya untuk digarapkan kepada orang lain karena tidak mampu mengelola sawahnya sendiri, atau karena kemalasan mereka dan rusaknya etos kerja dan mental. Hal tersebut tidak berlangsung lama seiring mulai munculnya tokoh-tokoh agama yang menyeru kepada kebenaran dan membangkitkan kembali mentalitas dan etos kerja. Perlahan pertanian pun mulai tumbuh subur dan petani pun mulai ramai mengerjakan sawahnya. Mereka sadar bahwa desa itu akan maju kalau penduduknya sendiri yang membangunnya.

Di antara mereka yang hidup di desa itu dikenal seorang *alim*, *wira'i* dan sederhana, ia

bernama Imam Bukhori. Ia tidak saja berpengaruh dan dijadikan panutan, bahkan dianggap memiliki 'karomah' karena kelebihan-kelebihannya. Beliau berkeyakinan bahwa kelak akan berdiri sebuah pesantren besar dengan ribuan santri di desa ini. Padahal jauh sebelum Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar berdiri, di desa ini belum ada apa-apa, hanya madrasah-madrasah tradisional yang menggunakan sistem klasik. Imam Bukhori adalah putra Imam Syafi'i yang masih keturunan Suku Bayat, Cirebon, Jawa Barat. Setelah menunaikan ibadah haji, Imam bukhoru mengganti namanya menjadi Muhammad Thoyyib. Nama inilah yang dikenal oleh masyarakat sebagai KH. Muhammad Thoyyib. Beliau dikenal sebagai pribadi yang sederhana, selalu sibuk di sawah dan mengajarkan agama kepada masyarakat dibantu oleh beberapa tokoh yang memiliki pengetahuan agama yang cukup.

Beliau meminang perempuan bernama Jamilah. Dari hasil pernikahannya, beliau dikaruniai 11 orang anak yaitu, Sarah, Zaitun, Ahmad Thoyyib, Ibrahim Thoyyib, Aisyah, Ishaq Thoyyib, Fathurrahman, Ummi Kaltsum, dan Siti Aminah, sedangkan 2 orang lainnya dipanggil dahulu oleh Allah SWT. *Wallahu a'lam bi-ashshoab.*

### Sumber:

-Suaidi, M. Zaki. 2008. *Biografi Ustadz Ibrahim Thoyyib*. Ponorogo: Sekretariat Pondok.

-*"Ahmad Thoyyib: Tokoh di Balik Layar Pengembangan Pondok Pesantren Wali Songo"*



**“Masuklah ke kelompok yang kecil.**

Banyak Sarjana S-1, S-2, dan S-3,  
banyak milyader berlimpah harta,  
banyak politisi yang mahir bicara.

**Hanya sedikit orang yang adil, jujur, dan kesatria.**

**Jadikanlah dirimu termasuk di dalamnya.**

*[KH. Moh. Bisri, MA]*



## MENGHARGAI WAKTU

USTADZ HADI SAPTONO, S.AG



اغتنم خمسا قبل خمس شبابك قبل هرمك وصحتك قبل سقمك وغنائك قبل فقرك  
وفراغك قبل شغلك وحياتك قبل موتك

“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara : Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu,  
Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,  
Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, Hidupmu sebelum datang kematianmu.”



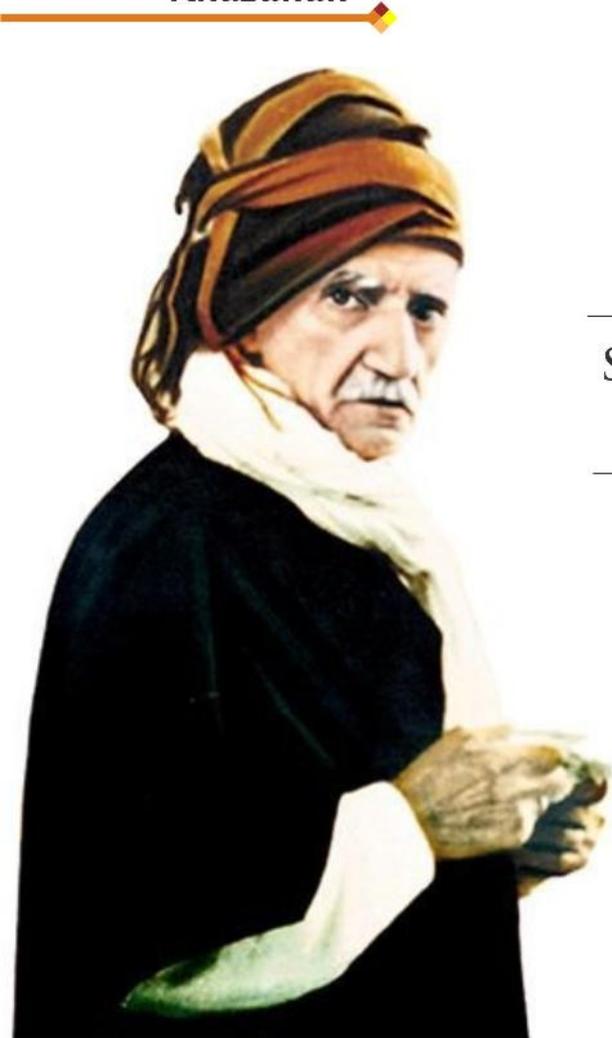
Hari adalah bagian dari usia manusia, dan anak tangga yang harus dilalui. Hari demi hari berlalu, menandakan semakin menipisnya usia yang tersisa, semakin sempurna sepak terjangnya, dan semakin dekat pula dengan kematian, serta tertutupnya gudang-gudang amal.

Seorang pemuda yang cerdas pasti akan memanfaatkan masa muda yang amat potensial untuk berbagai kebaikan, menghafal al-qur'an; matan-matan ilmiah; aktif menghadiri majelis taklim; membaca buku; dsb. sebagaimana wasiat Rasulullah SAW kepada Ibnu Abbas R.A yang berbunyi:

احرص على ما ينفعك واستعن بالله ولا تعجز (رواه ابن ماجه)

“Bersungguh-sungguhlah dalam mengejar apa yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan jangan merasa lemah” (HR. Ibnu Majah)

Tidaklah para ulama itu menjadi tokoh-tokoh yang terkemuka melainkan mereka bersungguh-sungguh dalam memanfaatkan usia mereka, yaitu dengan menjaga waktu (agar tidak berlalu begitu saja) dan berteman dengan orang-orang sholeh yang membantu mereka untuk selalu taat kepada Allah SWT. Sumber: Agenda Alumni 48 2014



### SAID NURSI DAN MEDRESETUZ ZEHRA, HARAPAN BARU PENDIDIKAN TURKI

*integritas kekuasaan negara yang sangat luas tidak membuahkan hasil yang maksimal. Nahkan upayanya dalam arena percaturan politik, memanfaatkan dana moneter internasional, dan membangkitkan kesadaran dunia Islam untuk menghadapi bahaya Eropa, tidak membuahkan hasil, bahkan pasca perjuangannya itu telah membawa kepada keruntuhan Turki Usmani, dan dalam media massa ia diklaim buruk, ia mendapat fitnah dan ketidakpercayaan bangsa lain”.*

Badiuzzaman Said Nursi adalah tokoh pembaru Turki yang lahir pada tahun 1293 H/ 1877 M. Ia merupakan anak seorang petani yang zuhud bernama Mirza. Dan ibunya bernama Nuriyah.

Nursi hidup pada masa akhir kerajaan Turki Utsmani, tepatnya di era kepemimpinan Sultan Abdul Hamid II, dan saat itu budaya barat telah masuk ke Turki Utsmani sejak diadakannya gerakan reformasi oleh Mahmud II pada abad 18. Kondisi tersebut semakin mempercepat kondisi runtuhnya Turki Utsmani pada tahun 1922, yang kemudian lahir Republik Turki dan dideklarasikan pada tanggal 29 Oktober 1923 dengan presiden pertama, Mustafa Kemal Ataturk.

*“Pada masa ini musuh secara intensif mencabik-cabik bangsa dan negara Turki, untuk mempercepat kehancurannya, selama tiga puluh tahun Sultan Abdul Hamid II berkuasa dan memerintah Turki dengan segala daya dan upaya yang dilakukannya untuk memelihara*

Dalam kepemimpinannya, Ataturk menerapkan sistem pemerintahan sekuler ala Barat yang memisahkan agama dengan kehidupan dunia. Ia berpedoman bahwa untuk meraih kejayaan harus meniru pola kehidupan ala peradaban barat.

Embrio sistem ini sebenarnya sudah dimulai sejak abad 18, tepatnya saat berada dibawah kekuasaan Sultan Mahmud II dengan melakukan taklid buta kepada Eropa di berbagai lini, termasuk dalam dunia pendidikan. Pada masa itulah mulai didirikannya sekolah umum yang terpisah dari agama. Kedua sekolah tersebut adalah, Sekolah Pengetahuan Umum (Mekteb-i Ma'arif); dan Sekolah sastra (Mekteb-i Ulum Edebiya). Terpisahnya sistem pendidikan dari madrasah Islam yang sudah ada saat itu, menjadikan Pendidikan Islam semakin tak diminati oleh masyarakat Turki.

Di bawah kepemimpinan Atatürk, Pendidikan Islam Turki semakin tidak terlihat wujudnya, dikarenakan adanya sekularisasi besar-besaran di berbagai lini, bahkan hingga kebudayaan dan tulisan, meskipun Atatürk tak menghapus agama dengan tidak dihapuskannya kementerian Agama Turki. Besarnya jumlah muslim di Turki tak berbanding imbang dengan perkembangan keislaman, karena setiap pergerakan mereka selalu dihentikan oleh Atatürk dengan tangan besinya, selain dengan sistem pemerintahan yang berlaku di Turki.

Melihat keadaan yang semakin sekuler ini, Nursi beranggapan bahwa jalur yang paling tepat untuk memperbaiki adalah dengan memperbaiki sistem pendidikan terlebih dahulu. Di antara gagasan Said Nursi tentang Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menghapuskan Dikotomi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Gagasan Nursi atas perubahan bidang pendidikan adalah bersifat inovatif dan berjangkauan luas. Inti gagasan tersebut terletak pada pendamaian (rekonsiliasi) 'ketiga cabang utama' sistem pendidikan, yaitu medrese atau sekolah agama, mektebs atau sekolah umum, dan teks atau Tarekat Sufi, serta disiplin ilmu yang mewakilinya. Perwujudan dari gagasan ini adalah Medresetuz-Zehra: *“The embodiment of this rapprochement was the Medresetuz-Zehra, which has been mentioned earlier. Bediuzzaman attached the Greatest importance to establishing this university were the religious sciences and modern sciences would be taught side by side and “combined”, and pursued it till the end of his day”* (Vahide 2000, hal. 43).

Said Nursi menginginkan keterpaduan dalam memahami ilmu agama dan sains modern. dilandasi dengan pendapatnya, bahwa menurutnya, ilmu agama

merupakan sinar hati (qalb), dan ilmu sains modern merupakan cahaya akal, sehingga dengan memadukan keduanya, akan menampakkan hakikat kebenaran. Nursi juga memberikan Perumpamaan ilmu agama dengan ilmu sains modern seperti kedua sayap burung, yang sama-sama memiliki fungsi besar dalam kehidupan burung: *“... The sciences of religion are the light of the consciences, and the modern sciences are the light of the mind. The truth is manifested through of the combining of the two. The student endeavor will take flight on those two wings. When they are separated, it leads to bigotry in the one, and doubts and skepticism in the other...”* (Nursi dalam Tatli 1992, hal. 6).

2. Bahasa Ibu sebagai Bahasa Pengantar Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, Nursi hanya melibatkan tiga bahasa utama dalam pendidikan, ialah bahasa Arab (wajib); bahasa Kurdi; dan bahasa Turki. Itu artinya, pendidik dan pelajar wajib memahami bahasa Arab selaku bahasa al-Qur'an, karena puncak pemahaman ilmu pengetahuan bermuara pada penghayatan Islam. Sedangkan bahasa Kurdi dan bahasa Turki adalah sebagai bahasa budaya asli yang harus dijaga kelestariannya.

Melalui gagasan ini Said Nursi berhasil memperbaharui corak Turki sekular menuju corak Islam seperti masa awal berdirinya Khilafah Turki Utsmani, bahkan ia dapat membawa sains barat ke dalam tubuh pendidikan Islam Turki yang sebelumnya anti dengan pendidikan sains ala Eropa.

**LAPORAN DONASI WAKAF  
PROYEK RENOVASI MASJID  
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR**

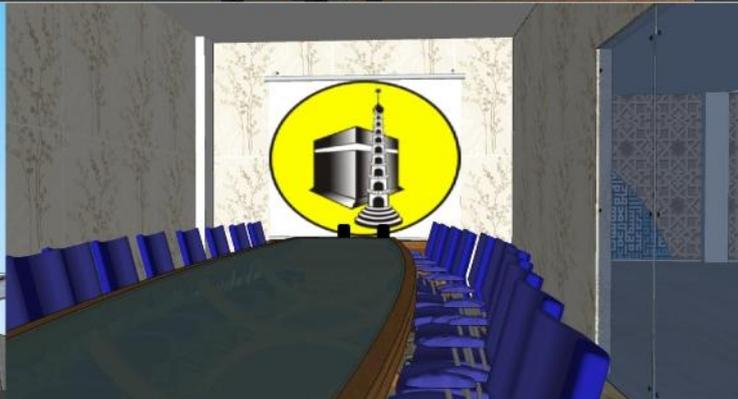
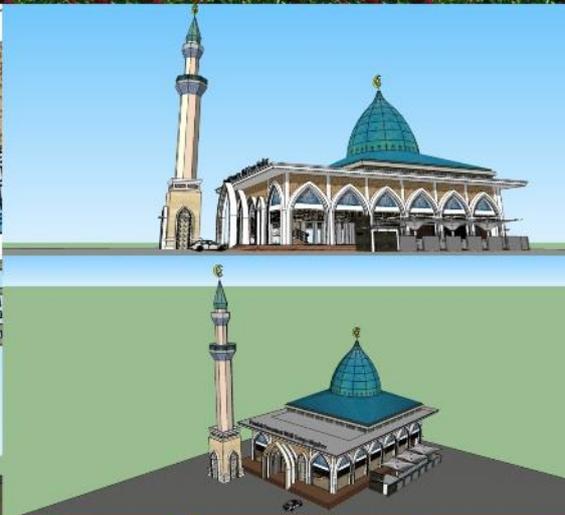
---

**Bulan Agustus**

No	Hari/Tanggal	Nama	Nominal Wakaf
1	Rekapitulasi Donasi Juli 2016		Rp 225.527.000
2	Jumat, 8 Juli 2016	Hamba Allah	Rp 1.000.000
3	Jumat, 29 Juli 2016	Hamba Allah	Rp 500.000
4		Hamba Allah	Rp 200.000
5	Rabu, 3 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 500.000
6	Kamis, 4 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 2.000.000
7	Senin, 8 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 500.000
8		Hamba Allah	Rp 200.000
9	Kamis, 11 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 200.000
10	Ahad, 14 Agustus 2016	Dra. Yatim	Rp 500.000
11		Ustadzah Hariyati	Rp 200.000
12		Bu Kademo	Rp 400.000
13		Herlina	Rp 100.000
14		Eva	Rp 100.000
15		Ust. Tholhah	Rp 2.000.000
16	Kamis, 18 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 1.000.000
17	Rabu, 24 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 500.000
18	Selasa, 30 Agustus 2016	Hamba Allah	Rp 10.000.000
19		Hamba Allah	Rp 350.000
20		Hamba Allah	Rp 2.000.000
21		Bu Samsila	Rp 200.000
22		Fikri	Rp 150.000
23	Rabu, 31 Agustus 2016	Anang Yayan	Rp 100.000
24		Asep Ruslan	Rp 250.000
25		Erni Khairani	Rp 50.000
26		Asep Rahmat	Rp 150.000
27		Zakat Maal Aryoko nur Ahmad	Rp 6.100.000
28		Alumni 42	Rp 2.000.000
<b>TOTAL KESELURUHAN DONASI</b>			<b>Rp 256.777.000</b>
<b>Terbilang: Dua ratus lima puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah</b>			

Ngabar, 1 September 2016

**H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI**  
Ketua Panitia





**Ayo  
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID  
PONDOK PESANTREN  
WALI SONGO NGABAR  
PONOROGO INDONESIA**



**REKENING DONASI WAKAF MASJID**

Bank Mandiri Syariah. 7097469948  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629  
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

**INFORMASI PANITIA**

Kantor: Jl. Sunan Kalijaga Ds. Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo 63471

Telp. 0856 4888 1147, 0823 531 555 25 (Available WA) || BBM: 5E7C8ABA

IG: Ngabar\_Excellent || twitter: @WaliSongoNgabar || fb: www.facebook.com/ngabarexcellent

email: renovasimasjid.ppwsngabar@gmail.com || website: www.ppwalisongo.id



# Qurbanku Syukurku

**BUKTI**

## ◆ SAPI

Tipe A 25.000.000  
Tipe B 20.000.000  
Tipe C 17.500.000

## ◆ KAMBING

Tipe A 3.000.000  
Tipe B 2.500.000  
Tipe C 2.100.000

## ◆ REKENING

BRI 0070-01-018209-50-6 | PP. Wali Songo Ngabar  
BNI 0046830416 | Moh. Tholhah, S.Ag

## ◆ PANITIA

Supriono 0857 8572 9118  
Parwito 0856 4928 5557  
Awalul Akhyar 0857 8435 7705





— AHLAN WA SAHLAN —

**LEMBAGA**

**ANDA | INGIN**

**BERKUNJUNG | KE**

**PONDOK NGABAR?**

klik [tamu.ppwalisongo.id](http://tamu.ppwalisongo.id)